

STRATEGI *VOCABULARY BUILDING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN PUSTAKA

Ach Munawi Husein

e-mail: huseinunars@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan komponen yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang baik akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi efektif dalam membangun kosakata (*vocabulary building*) bagi pembelajar Bahasa Inggris, khususnya dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengacu pada berbagai jurnal nasional dan internasional lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi seperti penggunaan konteks kalimat (*contextual clues*), *flashcards*, *word mapping*, *mnemonic*, *digital storytelling*, *gamifikasi*, dan pembelajaran berbasis teknologi (seperti aplikasi Quizlet) terbukti meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Di samping itu, dalam strategi pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi strategi tersebut juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi gaya belajar siswa, serta kesiapan guru dalam mengelola metode inovatif. Oleh karena itu, guru PGSD diharapkan dapat mengadaptasi berbagai strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas, guna menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, interaktif dan penuh bermakna.

Kata Kunci : Kosakata, Startegi Pembelajaran, Bahasa Inggris.

Pendahuluan

Penguasaan kosakata merupakan suatu fondasi utama dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diajarkan sejak pendidikan dasar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan siswa dalam membangun dan memahami kosakata sangat menentukan keberhasilan dalam keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup cenderung lebih mudah memahami materi ajar dan

mengekspresikan ide dalam bahasa target. Namun, proses pembelajaran kosakata tidak selalu berjalan efektif tanpa strategi yang tepat. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran kosakata yang tidak hanya menekankan pada pengulangan, tetapi juga melibatkan konteks, interaksi, dan teknologi. Pendekatan komunikatif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran kosakata terbukti dapat meningkatkan retensi dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, metode seperti digital storytelling juga terbukti efektif dalam mempromosikan pembangunan kosakata, sekaligus menumbuhkan motivasi dan identitas budaya siswa.

Seiring berkembangnya teknologi dan metode pengajaran, berbagai strategi seperti gamifikasi, penggunaan aplikasi daring, serta strategi berbasis konteks dan pengalaman nyata telah menjadi tren dalam pembelajaran kosakata. Pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti Quizlet atau platform gamifikasi lainnya mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari kosakata baru. Selain itu, strategi pembelajaran yang bersifat informal atau learner-driven juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kosakata secara mandiri. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi efektif dalam membangun kosakata Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar, terutama bagi calon guru PGSD. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris secara praktis dan aplikatif di ruang kelas dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama artikel adalah untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai strategi pembangunan kosakata (*vocabulary building*) yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Data dalam kajian ini diperoleh melalui telaah mendalam terhadap sejumlah jurnal nasional dan internasional relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019-2025). Penulis mengumpulkan, membaca, dan mengkaji isi dari artikel-artikel ilmiah tersebut secara sistematis, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tema dan jenis strategi pembelajaran kosakata yang dibahas, seperti penggunaan metode komunikatif, teknologi digital, *storytelling*, hingga gamifikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi tulisan dari berbagai sumber pustaka untuk mengidentifikasi pola-pola strategi yang digunakan dalam membangun kosakata, baik secara langsung (melalui pembelajaran klasikal) maupun tidak langsung (melalui media digital atau strategi mandiri). Analisis ini juga memperhatikan konteks implementasi strategi, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta faktor-faktor yang menentukan tingkat keberhasilan metode tersebut dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang berbagai strategi *vocabulary building*, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru-guru PGSD yang akan menerapkannya di ruang kelas. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sintesis literatur untuk pengembangan model pembelajaran berbasis konteks aktual pendidikan dasar.

Hasil dan Pembahasan

Kosakata merupakan salah satu elemen yang paling krusial dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang menandai memungkinkan untuk siswa mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menyimak dan berbicara sering kali menjadi fokus utama, karena berhubungan langsung dengan kemampuan komunikasi dasar siswa. Siswa dengan perbendaharaan kata yang cukup mampu memahami instruksi guru, merespon pertanyaan secara verbal, dan mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik.

Secara lebih rinci, dalam keterampilan membaca, kosakata membantu siswa memahami isi teks dengan lebih cepat dan akurat. Ketika membaca sebuah cerita pendek atau dialog sederhana, siswa akan lebih mudah memahami makna jika mereka mengenali kata-kata kunci dalam teks tersebut. Begitu pula dalam keterampilan menulis, kosakata yang kaya memungkinkan siswa mengungkapkan ide secara lebih bervariasi dan tepat sasaran. Dalam beberapa studi, peneliti menekankan bahwa pembangunan kosakata di usia dini menjadi landasan yang kuat untuk pembelajaran bahasa selanjutnya, terutama karena pada usia sekolah dasar, perkembangan kognitif dan linguistik siswa sedang berada dalam tahap yang optimal. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata sejak dini sangat penting agar siswa tidak hanya dapat berbahasa Inggris secara pasif, tetapi juga aktif dan produktif dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

Strategi Pengembangan Kosakata

Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk membangun kosakata siswa secara efektif, baik di dalam kelas maupun melalui pembelajaran berbasis teknologi. Strategi pertama adalah *contextual clues*, yaitu pembelajaran melalui konteks kalimat. Siswa diajarkan untuk menebak makna kata baru berdasarkan kalimat atau paragraf yang mengandung kata tersebut. Strategi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan kata dalam situasi nyata. Strategi kedua adalah penggunaan *flashcards*, yaitu kartu bergambar yang memuat kata dan definisinya. *Flashcards* terbukti efektif untuk menghafal kosakata karena melibatkan unsur visual dan pengulangan. Strategi lain yang juga sering digunakan adalah *word mapping*, yakni penggambaran relasi antara satu kata dengan kata-kata lainnya. Ini memperluas asosiasi makna dan membantu siswa memahami kosakata dalam jaringan konsep yang lebih luas. Strategi mnemonic atau pengait memori juga dapat digunakan, terutama untuk mengingat kosakata yang sulit atau asing bagi siswa. Strategi ini menggunakan singkatan, irama, atau pengait cerita untuk memperkuat daya ingat siswa. Dalam konteks pembelajaran modern, beberapa strategi tersebut juga bisa dipadukan dengan teknologi digital seperti Quizlet atau aplikasi berbasis game untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan Strategi Di Kelas PGSD

Dalam praktik pembelajaran di kelas PGSD, strategi pembangunan kosakata harus disesuaikan dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memiliki rentang perhatian terbatas dan cenderung menyukai aktivitas yang bersifat aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi strategi-strategi yang telah terbukti efektif ke dalam metode pembelajaran yang kreatif, seperti permainan kata (*word games*), lagu interaktif, cerita bergambar, dan kuis berbasis aplikasi. Salah satu pendekatan yang berhasil digunakan di kelas SD adalah digital storytelling, yaitu pembelajaran melalui cerita yang dikemas dalam bentuk media digital seperti video animasi atau presentasi visual. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata siswa, tetapi juga membangun motivasi belajar serta memperkuat representasi budaya yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Quizlet dapat membantu siswa menghafal kosakata secara mandiri dengan bantuan audio, gambar, dan kuis interaktif.

Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Misalnya, dengan membuat "papan kosakata" di kelas yang diisi dengan kata-kata baru setiap minggunya, atau membuat proyek mini seperti membuat kamus pribadi siswa. Pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan seperti ini sejalan dengan kebutuhan belajar anak dan memungkinkan peningkatan kosakata secara berkelanjutan.

Efektivitas Dan Tantangan Penerapan Strategi

Meskipun banyak strategi pembelajaran kosakata telah terbukti efektif, penerapannya di kelas tidak lepas dari tantangan. Efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan media pembelajaran, dukungan teknologi, kompetensi guru dalam mengelola strategi yang inovatif, serta latar belakang siswa itu sendiri. Strategi yang bersifat digital, misalnya, memerlukan dukungan perangkat dan koneksi internet yang stabil agar dapat berjalan optimal.

Tantangan lainnya adalah keberagaman gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode visual, sementara yang lain lebih memahami melalui audio atau aktivitas kinestetik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, waktu yang terbatas di kelas kadang menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran kosakata yang mendalam. Namun, penelitian menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan berbasis pengalaman, mampu meningkatkan retensi kosakata dalam jangka panjang. Guru PGSD juga dituntut untuk terus memperbarui wawasan mereka tentang pendekatan-pendekatan baru, agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Penguasaan kosakata merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, guru PGSD perlu memahami dan menerapkan berbagai strategi pembangunan kosakata yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Beragam pendekatan, mulai dari penggunaan konteks kalimat, flashcards, word mapping,

mnemonic, hingga pemanfaatan teknologi digital dan gamifikasi, terbukti dapat membantu siswa dalam memperkaya dan mempertahankan kosakata secara berkelanjutan.

Penerapan strategi-strategi tersebut dalam kelas perlu disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi lingkungan belajar siswa. Kreativitas guru menjadi kunci dalam mengolah metode pembelajaran kosakata agar tetap menarik dan bermakna. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas atau perbedaan kemampuan siswa, guru dapat mengatasinya dengan pendekatan fleksibel dan inovatif. Diharapkan, melalui penerapan strategi yang tepat, pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang SD tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan mampu membentuk dasar yang kuat bagi penguasaan bahasa di tingkat pendidikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Alharbi, A. M. (2019). Building vocabulary for language learning: Approach for ESL learners to study new vocabulary. *Journal of International Students*, 5(4), 501–511.
- Dressman, M., & Lee, J. S. (2021). IDLE in the classroom: Learner-driven strategies for English language learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 94(4), 181–187.
- Hao, T., Wang, Z., & Ardasheva, Y. (2021). Technology-assisted vocabulary learning for EFL learners: A meta-analysis. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 14(3), 645–667.
- Kristiawan, D., Ferdiansyah, S., & Picard, M. (2022). Promoting vocabulary building, learning motivation, and cultural identity representation through digital storytelling for young Indonesian learners of English as a foreign language. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 10(1), 19–36.
- Normurodovna, M. A. (2025, January). Building vocabulary: Effective strategies for learners. In *International Conference on Medical Science, Medicine and Public Health* (pp. 4–11).
- Numonova, M. (2024). Communicative methods of teaching English vocabulary and grammar in context. *Qo'qon Universiteti Xabarnomasi*, 13, 327–330.
- Waluyo, B., & Bucol, J. L. (2021). The impact of gamified vocabulary learning using Quizlet on low-proficiency students. *Computer-Assisted Language Learning*, 22(1), 158–179.
- Zhang, S., & Hasim, Z. (2023). Gamification in EFL/ESL instruction: A systematic review of empirical research. *Frontiers in Psychology*, 13, 1030790.